

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah ketertarikan generasi muda pada usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Pagerageung.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Setelah data terkumpul, data tersebut diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni data kuantitatif yang berbentuk angka, dan data kualitatif yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata atau simbol. Data kualitatif dalam bentuk kata-kata akan disimpan sementara karena akan digunakan untuk melengkapi hasil analisis data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada para generasi muda (15-34 tahun).

3.2.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2008:29) “menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data yang telah terkumpul dengan cara menggambarkannya sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk menyimpulkan informasi yang lebih umum. Sementara itu, metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan data berbentuk angka sebagai sarana untuk menganalisis dan mengeksplorasi penelitian mengenai peristiwa yang telah terjadi.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul yaitu “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Pada Usaha Peternakan Sapi Perah (Studi Kasus Kecamatan Pagerageung)”, maka dalam penelitian ini operasional variabelnya sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Persepsi (X ₁)	Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.	Komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif.	Ordinal
2	Aspek Lingkungan (X ₂)	Lingkungan dapat diartikan sebuah daerah atau kawasan dan seluruh bagian yang terdapat di dalamnya yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.	Lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat umum.	Ordinal
3	Minat Generasi Muda Pada Usaha Peternakan Sapi Perah (Y)	Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan terhadap sesuatu.	Perhatian, Kesesuaian, Kepercayaan diri, Kepuasan	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dibuat ditujukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat generasi muda memilih bidang peternakan sebagai usahanya.

Alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah Skala Likert dengan lima tingkat. Responden diharapkan memilih salah satu dari lima pilihan alternatif yang tersedia, yaitu:

SS	: Sangat Setuju	(5 poin)
S	: Setuju	(4 poin)
N	: Netral	(3 poin)
TS	: Tidak Setuju	(2 poin)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1 poin)

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Untuk melengkapi data primer juga dilakukan *interview* dengan petani/peternak, pihak kecamatan, dan aparaturnya terkait. Adapun data primer yang dikumpulkan adalah data persepsi dan data terkait aspek lingkungan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah penduduk usia 15 hingga 34 tahun yang berasal dari 10 desa yang ada di Kecamatan Pagerageung.

Adapun populasi sasaran pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

Kelurahan/Desa	Jumlah Populasi
Cipacing	1.322
Sukamaju	1.815
Pagersari	1.466
Pagerageung	2.223
Sukadana	1.146
Puteran	1.501
Tanjungkerta	1.619
Guranteng	2.020
Nanggewer	1.847
Sukapada	1.903
Total Populasi	16.862

Sumber: Kecamatan Pagerageung dalam Angka 2023

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.

Untuk mengetahui jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dapat dihitung dengan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir adalah 10% atau 0,1.

$$n = \frac{16862}{1 + 16862(0,1)^2}$$

$$n = \frac{16862}{169,62} = 99,41$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah minimal sampel adalah 99,41. Pengambilan sampel ditentukan dengan kriteria (*purposive sampling*) dimana sampel yang akan diambil adalah 100 orang penduduk usia 15 hingga 34 tahun yang berasal dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Pagerageung.

Adapun proporsi sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Proporsi Sampel

Kelurahan/Desa	Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
Cipacing	1.322	1.322/16.862 x 100	8
Sukamaju	1.815	1.815/16.862 x 100	11
Pagersari	1.466	1.466/16.862 x 100	8
Pagerageung	2.223	2.223/16.862 x 100	13
Sukadana	1.146	1.146/16.862 x 100	7
Puteran	1.501	1.501/16.862 x 100	9
Tanjungkerta	1.619	1.619/ 16.862 x 100	10

Kelurahan/Desa	Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
Guranteng	2.020	2.020/16.862 x 100	12
Nanggewer	1.847	1.847/16.862 x 100	11
Sukapada	1.903	1.903/16.862 x 100	11
Total Sampel			100

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, penelitian ini akan menggunakan model regresi linier berganda. Model ini akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dalam hal ini:

Y = Minat generasi muda pada usaha peternakan sapi perah

β = Koefisien regresi

X_1 = Persepsi

X_2 = Aspek Lingkungan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan mengambil data primer sebagai data utama dari sampel yang menjadi responden. Penelitian ini bermaksud menjelaskan variabel yang terkait dengan minat generasi muda pada usaha peternakan sapi perah di wilayah kecamatan Pagerageung.

3.2.5.1 *Method of Successive Interval*

Dalam analisis regresi linier berganda mensyaratkan data yang digunakan adalah data berskala interval atau rasio, sedangkan dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data ordinal. Maka dari itu, perlu dilakukan transformasi data dari data ordinal menjadi data berskala interval. *Method of Successive Interval* (MSI) merupakan metode untuk menaikkan skala data ordinal menjadi interval. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori
3. Menghitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori
4. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai batas Z untuk setiap kategori dengan rumus:

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{Z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < +\infty$$

Dengan $\pi = 3.14159$ dan $e = 2.71828$

6. Menghitung *scale value* untuk setiap kategori dengan rumus:

$$Scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$

7. Menghitung skor nilai hasil transformasi untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$Score = scale\ value + |scale\ value_{min}| + 1$$

3.2.5.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), validitas mengukur sejauh mana data yang terkumpul pada objek penelitian mencerminkan data yang sebenarnya. Validitas adalah cara untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan mampu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut memang mencerminkan apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas diukur dengan membandingkan koefisien korelasi r yang dihitung dengan nilai kritis r tabel, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n-2$.

Kriteria yang digunakan untuk menilai uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

3.2.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), uji reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sama dapat menghasilkan data yang konsisten. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang sama cenderung konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil dan konsisten alat pengukuran tersebut dalam mengumpulkan data.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel dan konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik merupakan sebuah metode pengujian yang ditujukan agar hasil uji regresi nantinya terbebas dari semua penyimpangan yang akan mengganggu ketepatan dari hasil analisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada variabel residual atau pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear berganda. Tujuan pengujian

multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas menurut Ghozali (2016) bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Kesimpulan sebagai pedoman pada Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai toleransi: Jika nilai toleransi lebih besar dari 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan sebaliknya Jika nilai toleransi lebih kecil dari 0.10 maka artinya terjadi Uji multikolinearitas.
2. Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*): jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sedangkan jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
3. Kedua dasar dalam pengambilan uji multikolinearitas di atas akan menghasilkan kesimpulan yang sama (tidak akan bertentangan).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* residualnya atau disebut Uji Glejser (Ghozali, 2013). Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan alat statistik yang digunakan untuk memeriksa validitas pernyataan dan membuat kesimpulan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak. Tujuannya adalah untuk memberikan kerangka kerja yang memungkinkan pengumpulan data dan kemudian mengambil keputusan tentang kebenaran pernyataan atau asumsi yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode:

a. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan menilai tingkat signifikansi variabel-variabel independen, seperti persepsi dan aspek lingkungan, terhadap variabel dependennya, yakni minat generasi muda pada usaha peternakan sapi perah.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

1. $H_0: \beta_i \leq 0$, secara parsial variabel persepsi dan aspek lingkungan berpengaruh terhadap minat generasi muda pada usaha peternakan sapi perah.
2. $H_1: \beta_i > 0$, “secara parsial variabel persepsi dan aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat generasi muda pada usaha peternakan sapi perah.

Dengan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$ ditolak. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi dan aspek lingkungan terhadap minat generasi muda pada usaha peternakan sapi perah.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$ tidak ditolak. Artinya, secara parsial tidak terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi dan aspek lingkungan terhadap minat generasi muda pada usaha peternakan sapi perah.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi dampak secara kolektif dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diajukan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel persepsi dan aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat generasi muda pada usaha peternakan sapi perah.
2. $H_1: \beta_i > 0$, artinya secara bersama-sama variabel persepsi dan aspek lingkungan berpengaruh terhadap minat generasi muda pada usaha peternakan sapi perah.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi/ R Square (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila angka koefisien determinan (R^2) semakin mendekati 1 berarti model

regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependen (Bawono, 2006).